

ANALISA FAKTOR MINAT PENGGUNAAN APLIKASI PEDULILINDUNGI ANAK MUDA SURABAYA DENGAN METODE TAM

Christian¹, Hanjaya Wijangga², Bevan Christian³

^{1,2,3}Universitas Ciputra

(Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informatika Universitas Ciputra)

'CitraLand CBD Boulevard, Made, Kec. Sambikerep, Kota SBY, Jawa Timur 60219, telp. 031)
7451699

e-mail: ¹christian03@ciputra.ac.id, ²hwijangga@student.ciputra.ac.id,

³bchristian01@student.ciputra.ac.id

Abstrak

COVID-19 terus bertambah di Indonesia, hal ini dipengaruhi oleh faktor masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran sebagian masyarakat untuk penyakit. Aplikasi PeduliLindungi dibuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertujuan membantu instansi pemerintah memutus mata rantai penularan COVID-19. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak perubahan terjadi di Indonesia. Dengan aplikasi peduli lindungi dapat membantu pemerintah untuk memantau masyarakat yang sudah vaksin atau belum Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengujinya faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi peduli lindungi untuk anak muda (17 tahun – 25 tahun) terhadap penggunaan aplikasi peduli lindungi. Selanjutnya untuk untuk menguji tingkat penerimaan aplikasi PeduliLindungi untuk anak muda (17 tahun – 25 tahun) Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa Social Influence berpengaruh positif terhadap Perceived Ease of Use, Social Influence berpengaruh terhadap Perceived Usefulness, Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Attitude Toward Using , Perceived Ease of Use tidak berpengaruh terhadap Attitude Toward Using, jadi tingkat Perceived Ease of Use seseorang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi Attitude Toward Using. Hal ini terjadi karena sikap seseorang terhadap aplikasi tidak hanya berpengaruh karena kemudahan melainkan orang sekitar apakah menggunakan dan tingkat keamanan dari aplikasi tersebut, Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Intention to Use, Attitude Toward Using tidak berpengaruh terhadap Intention to Use jadi tingkat Attitude Toward Using seseorang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi Intention to Use hal ini terjadi karena sikap orang terhadap aplikasi tidak bisa menarik perhatian orang lain untuk menggunakan karena orang melihat aplikasi dari kegunaanya dan pas dengan orang tersebut atau tidak.

Kata kunci: TAM, PeduliLindungi, Faktor Analisis.

Abstract

COVID-19 continues to grow in Indonesia, this is influenced by the lack of knowledge and public awareness of the disease. The PeduliLindung application was created by the Ministry of Communication and Information together with several State-Owned Enterprises (BUMN) which aims to help government agencies break the chain of transmission of COVID-19. The COVID-19 pandemic has caused many changes to occur in Indonesia. Protecting care applications can help the government to unite people who have been vaccinated or not. The purpose of this research is to examine the factors that influence the acceptance of protective care applications for young children (17 years – 25 years) towards the use of protective care applications. Furthermore, to test the level of acceptance of the PeduliLindung application for

young people (17 years – 25 years). Toward Using Attitude, Perceived Ease of Use has no effect on Attitude Toward Using, so a person's level of Perceived Ease of Use is low or high will not affect Attitude Toward Using. This happens because a person's attitude towards the application does not only affect because after all the people around them use and the level of security of the application, Perceived Usefulness affects Intention to Use, Attitude Toward Using does not affect Intention to Use so high will not affect Intention to Use this happens because people's attitudes towards the application cannot attract the attention of others to use it because people see the application from its usefulness and fit with that person or not

Keywords: TAM, pedulilindungi, factor analysis.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus (CoV) diidentifikasi tahun 1960-an. CoV memiliki genom terpanjang dari semua virus berbasis RNA. CoV umumnya ditemukan pada hewan dan dimungkinkan untuk menularkan beberapa virus ke manusia. Kelelawar adalah inang alami CoV, tetapi mereka bukan satu-satunya hewan yang memiliki kemampuan menularkan virus ke manusia. *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* telah ditemukan dari unta ke manusia sedangkan Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus-1 (SARS-CoV-1) adalah musang ke manusia.

Wabah novel coronavirus, pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina dinyatakan sebagai Darurat yang Menjadi Perhatian Internasional oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Januari 2020. Selanjutnya dinamai sindrom pernapasan parah (SARS- CoV-2), virus ini, pada 5 November 2020, menginfeksi lebih dari 47 juta orang, menyebabkan terjadinya gangguan ekonomi besar-besaran di seluruh dunia.

Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. China pada akhir tahun 2019. Tedros Adhanom Ghebreyesus mencontohkan bahwa virus corona baru akan hidup berdampingan dengan kita untuk waktu yang lama. COVID-19 telah mengganggu perekonomian dunia. Karena infektivitasnya yang tinggi, kematian yang tinggi dan masa *lockdown*, tindakan pencegahan utama adalah mengendalikan jarak sosial dan isolasi, yang membuat banyak kegiatan ekonomi menjadi terhenti sementara wakru. COVID-19 akan mengubah lingkungan ekonomi dunia dari aspek permintaan agregat dan total penawaran, pendapatan tenaga kerja dan perdagangan pasar keuangan. [2]

SARS-CoV-2 dimulai dari pasar makanan laut lokal di Wuhan yang kemungkinan berasal dari kelelawar, karena 96% secara genom mirip dengan coronavirus kelelawar (BatCoV RaTG13) dan infeksinya menjadi sulit dikendalikan atau dicegah. [3]

Infeksi parah respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) menyebabkan penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), yang ditandai dengan gejala demam, pernapasan, dan gastrointestinal serta pelepasan RNA virus ke dalam tinja. [4]

COVID-19 terus bertambah di Indonesia, hal ini disebabkan oleh faktor masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan penyakit. Aplikasi PeduliLindungi dibuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertujuan untuk membantu pemerintah untuk memutus mata rantai penularan COVID-19.[5] Pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di Indonesia. Pada aplikasi PeduliLindungi kepada masyarakat, pemerintah membuat aplikasi kepada masyarakat dengan harapan dapat memberikan peringatan jika memasuki zona covid-19 dan berbagai informasi lainnya dari covid-19[6]

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengujinya faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi pedulilindungi untuk anak mudah (17 tahun – 25 tahun) terhadap penggunaan aplikasi pedulilindungi.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi akademi yaitu diharapkan menambah wawasan ilmu tentang persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), *Attitude Toward*

Using , Intention to Use , Social Influence dalam penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Manfaat penelitian bagi praktisi yaitu untuk mengetahui perngaruh dalam kemudahan penggunaan lalu mengetahui kegunaan yang dirasakan ,mengetahui pengaruh sikap terhadap penggunaan, mengetahui niat untuk menggunakan, mengetahui pengaruh social. Diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan bagi pengguna aplikasi peduli lindungi dan untuk mengajak menggunakan aplikasi oeduli lindungi agar dapat mengontrol penyebaran virus Covid 19. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi peduli lindungi sampai saat ini masih belum banyak yang menggunakan. Ilmu tentang penggunaan teknologi eletronik memang banyak namun pengetahuan tentang aplikasi peduli lindungi masih sangat sedikit. Penelitian ini menggunakan metode kuisioner sehingga dapat diketahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan aplikasi. Penelitian ini dilakukan dengan dasar teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

1.4Teori Pendukung

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model teoretis yang dikembangkan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi di sektor bisnis dan teknologi informasi niat perilaku di TAM diprediksi oleh sikap, serta kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan. Selain itu, kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah prediktor kegunaan yang dirasakan, sedangkan manfaat yang dirasakan adalah prediktor sikap Peneliti yang telah bekerja dengan TAM Variabel tambahan juga telah diuji, dan beberapa versi TAM yang dimodifikasi telah muncul seperti *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) Dalam TAM2, sikap telah dihilangkan dari modelnya. Ditambahkan ke model adalah norma subjektif, citra, relevansi pekerjaan, kualitas output, dan hasil yang dapat dibuktikan. Variabel-variabel ini diharapkan mempengaruhi persepsi kegunaan.¹⁸ UTAUT memodifikasi definisi kemudahan penggunaan yang dirasakan menjadi harapan usaha, serta definisi kegunaan yang dirasakan terhadap harapan kinerja. Selain itu, UTAUT juga menambahkan dua variabel tambahan yaitu pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi. Sama seperti TAM2, UTAUT tidak memanfaatkan komponen sikap dari model yang terlihat pada TAM asli teknologi yang menggunakan TAM dan versi TAM yang dimodifikasi. Ini dilakukan dalam upaya untuk lebih memahami prediktor penerimaan yang dapat membantu menginformasikan organisasi yang telah menerapkan atau berencana menerapkan teknologi perawatan kesehatan.[7]

Temuan menemukan bahwa model TAM yang diperluas dapat diterapkan untuk memprediksi penggunaan teknologi video mahasiswa dan kepuasan belajar mereka terkait penggunaan tersebut. Di perguruan tinggi, model TAM juga digunakan terutama untuk sistem manajemen pembelajaran.[8]

Model (TAM) telah mendominasi lapangan. Meskipun ada konsensus tentang faktor dalam TAM yang dapat memprediksi adopsi teknologi guru, bidang saat ini penuh dengan beberapa kontroversi dan temuan yang tidak konsisten. Meta-analisis ini berusaha untuk mengklarifikasi beberapa masalah ini dengan menggabungkan meta-analisis dengan pendekatan pemodelan persamaan struktural. Secara khusus, kami mensintesis 124 matriks korelasi dari 114 studi TAM empiris dan menguji kesesuaian TAM dan versinya. TAM menjelaskan penerimaan teknologi dengan baik tetapi, peran konstruksi dan pentingnya variabel eksternal kontras dengan beberapa keyakinan yang ada tentang TAM. satu model telah mendominasi lanskap penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM terdiri dari beberapa variabel yaitu, manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, sikap terhadap teknologi dan telah diperluas oleh variabel eksternal, seperti efikasi diri, norma subjektif, dan memfasilitasi kondisi penggunaan teknologi. TAM telah memperoleh keunggulan yang cukup baik, terutama karena transferabilitasnya ke berbagai konteks dan sampel, potensinya untuk menjelaskan varians dalam niat untuk menggunakan atau penggunaan teknologi, dan kesederhanaan spesifikasinya dalam kerangka pemodelan persamaan structural. Meskipun menonjol, bagaimanapun, badan penelitian yang ada tidak menggambarkan gambaran yang jelas tentang hubungan tertentu

dalam TAM: Temuan ini lebih lanjut dibuktikan dengan variasi signifikan dari hubungan TAM di seluruh studi dan sampel, dan akibatnya memerlukan sintesis sistematis.[9]

Model penerimaan teknologi (TAM) adalah model yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi berdasarkan perspektif pengguna. Dengan kata lain, TAM menawarkan penjelasan yang kuat terkait dengan penerimaan teknologi dan perilakunya. Model TAM telah diterapkan secara luas untuk mengevaluasi berbagai sistem informasi atau teknologi informasi (SI/IT), tetapi masih kurangnya penelitian terkait evaluasi model TAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator valid dan dapat mewakili setiap dimensi TAM, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan niat perilaku untuk menggunakan. Dengan demikian model TAM masih relevan digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap teknologi. Konsep TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) TAM merupakan model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi berdasarkan perspektif pengguna. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *theory of reasoned action* (TRA), yaitu teori tindakan beralasan dengan premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Dengan demikian melalui TAM dapat diketahui mengapa suatu teknologi yang telah dikembangkan dapat diterima atau tidak oleh pengguna. TAM juga dapat menjawab pertanyaan dari teknologi atau sistem yang gagal dalam implementasinya. Pengukuran kepuasan pengguna biasanya digunakan dalam penelitian dimana penggunaan teknologi informasi bersifat wajib atau terarah . Model TAM telah diterapkan secara luas untuk mengevaluasi berbagai sistem informasi atau teknologi informasi , namun masih terdapat kekurangan penelitian empiris terkait evaluasi model TAM itu sendiri. TAM telah digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi berdasarkan perspektif pengguna di banyak bidang seperti *e-learning*, *e-library*, *e-government*, *e-commerce*, dll. Alharbi & Drew (2014) telah memanfaatkan TAM untuk menjelaskan minat perilaku pengguna menggunakan *learning management system* (LMS) dalam konteks *e-learning*. Kim menerapkan juga TAM untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dari database online jurnal elektronik yang disediakan perpustakaan. dalam bidang *e-Government*, Putra (2008) meneliti tentang perilaku minat aparatur pemerintah kota dalam menggunakan sistem e-government dengan pendekatan TAM Putra menyebutkan bahwa model TAM dapat digunakan dalam konteks *e-Government* karena *e-Government* juga merupakan bagian dari sistem informasi. Begitu juga dalam bidang *e-Commerce*, model TAM telah digunakan secara luas. Salah satunya penelitian Devi & Suartana yang melakukan analisis TAM pada penggunaan sistem informasi di Hotel Nusa Dua Beach. Penerimaan pengguna sistem informasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu TAM persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Walaupun TAM digunakan secara luas sejak tahun 1989 , model TAM itu sendiri tidak pernah diuji secara empiris khususnya apakah dimensi dan atributnya fit dan masih relevan hingga saat ini. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model TAM yang selama ini banyak digunakan masih relevan mengingat pesatnya perkembangan *Information & Communication Technology* (ICT) saat ini.[10]

Technology Acceptance Model (TAM) adalah metode yang digunakan untuk menganalisa sikap pengguna terhadap teknologi yang digunakan. *Technology Acceptance Model* (TAM) dirancang bertujuan untuk menganalisa penggunaan sistem informasi atau teknologi yang digunakan oleh pengguna. Didalam Tam terdapat 2 konstruk utama yaitu yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap penggunaan (*perceived ease of use*).

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis yang bertujuan untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang digunakan atau diimplementasikan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM. Penelitian sebelumnya dengan metode TAM adalah untuk menyimpulkan persepsi Nasabah adalah metode penerimaan teknologi ATM dan e-banking terdiri dari persepsi Kemudahan (PEU) , Sikap (ATU) Minat (BiU), Teknologi (ATEU) serta dipengaruhi oleh variabel usia, pekerjaan dan pendapatan bunga (rinda). Aspek

persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap menggunakan, memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan aplikasi Sistem Informasi Puskesmas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesuksesan penerapan sistem informasi akademik dapat delaskan dengan baik oleh konstruk *percieved usefulness* pada metode TAM dan konstruk *performance expectancy* dan *facilitating condition* pada metode UTAUT[11]

Aplikasi PeduliLindungi adalah bagian dari kebijakan pemerintah dalam konteks pencegahan Covid-19, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai masalah yang muncul dan perlu untuk diselesaikan. Aplikasi PeduliLindungi bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah diinput oleh satgas penanggulangan Covid-19 maupun oleh lembaga terkait lainnya yang berasal dari berbagai daerah, sehingga menciptakan sistem informasi terpadu yang berlaku secara nasional, sasaran dari penerapan aplikasi PeduliLindungi yaitu warga atau masyarakat yang berada di tempat umum atau fasilitas public. ada 3 (tiga) tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan aplikasi PeduliLindungi ini, yaitu:

Pertama, integrasi data paparan Covid-19 yang ada di berbagai daerah secara terpadu yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan status penanggulangan Covid-19 di suatu daerah tertentu. Kedua, menjaring masyarakat ketika berada dalam fasilitas publik, yang bermaksud warga atau masyarakat yang tidak sedang terinfeksi Covid-19 yang berhak mengakses fasilitas publik. Ketiga, instrumen pemetaan kondisi suatu daerah dalam upaya penanggulangan Covid-19 yang mana tiap daerah akan dikategorikan berdasarkan kasus paparan Covid-19. maka keberadaan aplikasi PeduliLindungi mampu menciptakan kemudahan bagi masyarakat yang mengakses fasilitas publik, dikarenakan ketika masyarakat memiliki kesulitan dalam mengakses atau tidak memiliki akses terhadap aplikasi PeduliLindungi, maka warga atau masyarakat tersebut tidak memiliki akses untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di publik. [12]

Aplikasi PeduliLindungi bertujuan untuk melindungi dan melakukan pelacakan riwayat kontak dan memberikan notifikasi jika pengguna sedang berada di zona berbahaya yaitu area yang terinfeksi Covid19. [11]

Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Infeksi virus ini disebut Corona Virus Disease 2019 / Covid-19. Virus corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru hingga berujung padakematian. Infeksi virus Corona pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 . Virus ini dapat menular dengan cepat dan sudah menyebar ke hampir seluruh negara termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan melalui penularan dari manusia ke manusia dan benda yang terpapar virus.[13] Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Hal ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari penyebaran Covid- 19 yang tengah melanda di berbagai negara termasuk Indonesia. [14]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. WHO melaporkan 35 juta orang terinfeksi Covid-19 dan 1 juta lebih orang meninggal pada awal Oktober 2020. Sementara itu, Indonesia tercatat 307 ribu orang terkonfirmasi positif dengan jumlah kematian mencapai 11.250 orang. Pesatnya penyebaran virus melalui kontak fisik memaksa semua negara untuk menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* untuk mengurangi interaksi. Faktor penyebab utama penularan melalui berbicara, batuk, atau bersin menjadikan social distancing sebagai strategi yang paling banyak diadopsi saat belum ada vaksin.[15]

pemerintah resmi membentuk Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang dipimpin oleh website covid19.kemkes.go.id. Hotline untuk COVID-19 adalah 119, ekstensi 9. Pengumuman kasus COVID-19 diperbarui setiap hari dan mencakup jumlah kematian dan kasus baru yang dikonfirmasi setiap hari.[16]

Meningkatnya kasus COVID-19 menyebabkan penghambatan terhadap perekonomian didunia termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh PBB berdampak pada sektor transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, dan lainnya. Kebijakan “lock down”

diambil oleh berbagai negara yang bertujuan untuk mencegah penyebaran covid-19 lebih lanjut, yang menyebabkan kegiatan ekonomi terhambat dan memberi tekanan pada pertumbuhan ekonomi dunia ke depan termasuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah mendorong Kementerian dan Lembaga (K/L) serta Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk mempercepat belanja terutama pada jadwal triwulan I 2020. Hal itu dilakukan untuk mengurangi tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid-19, serta penurunan harga komoditas (Kementerian Keuangan RI, 2020a).[17]

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di Surabaya dimana anak muda di Surabaya berumur antara 17 – 25 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria pengguna yang menggunakan aplikasi PeduliLindungi. *Simple random sampling* adalah subset dari populasi statistik dimana setiap anggota memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih. Metode ini adalah yang paling mudah dari semua metode pengambilan sampel probabilitas.

Tabel 1. Populasi Sampel

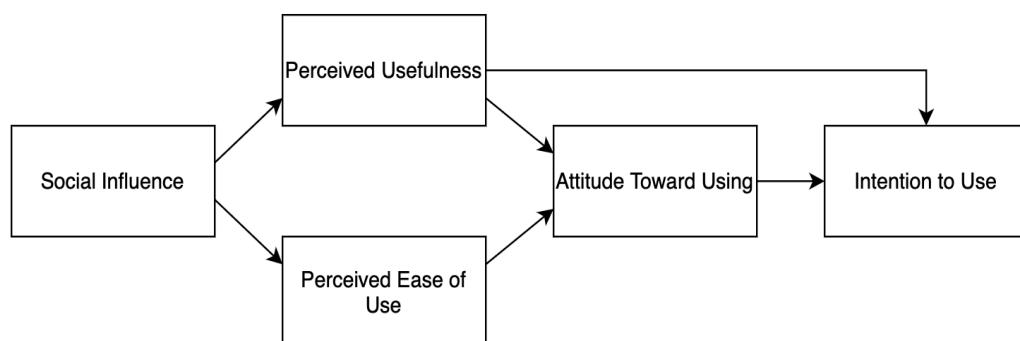
Kuesioner yang terisi	Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	Kuesioner yang diolah
64	0	64

2.2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions*. SPSS adalah program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial. SPSS adalah program komputer yang dipakai untuk analisis statistika. Model pengukuran menilai uji validitas dimana Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat mengukur apa yang sedang diukur dan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur tersebut dapat diandalkan dan dipercaya. Uji Reliabilitas Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari tanggapan responden terhadap variabel variabel penelitian.

2.3 Pemodelan

Model hipotesa penelitian yang digunakan sebagai objek pada aplikasi PeduliLindungi yang diambil dari hubungan variabel dependent dan independent yang diuraikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Pemodelan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Data dari kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai korelasinya diatas $> 0,242$ sesuai dengan tabel R Product Moment untuk $n = 64$ dan $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji validitas data kuesioner variabel TAM.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	Nilai korelasi	Keterangan
Perceived Ease of Use		
Menggunakan aplikasi PeduliLindungi tidak sulit bagi saya	0,496	Valid
Bagi saya aplikasi PeduliLindungi mudah dipelajari	0,549	Valid
Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam penggunaan aplikasi PeduliLindungi	0,492	Valid
Mengoperasikan aplikasi PeduliLindungi sangat jelas dan mudah dipahami	0,589	Valid
Perceived Usefulness		
Aplikasi PeduliLindungi bermanfaat bagi saya	0,704	Valid
Aplikasi PeduliLindungi membuat saya merasa lebih aman	0,777	Valid
Aplikasi PeduliLindungi memiliki fitur - fitur yang membantu saya dalam menghadapi Covid-19	0,765	Valid
Attitude Toward Using		
Saya merasa senang ketika menggunakan aplikasi PeduliLindungi	0,805	Valid
Saya merasa nyaman dan menikmati saat menggunakan aplikasi PeduliLindungi	0,867	Valid
Menggunakan aplikasi PeduliLindungi merupakan ide yang bagus	0,731	Valid
Intention to Use		
Saya berniat untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi secara terus menerus	0,802	Valid
Saya menggunakan aplikasi PeduliLindungi atas kemauan saya sendiri	0,705	Valid
Saya ingin memotivasi teman saya untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi	0,841	Valid
Social Influence		
Orang - orang disekitar saya menggunakan aplikasi PeduliLindungi	0,391	Valid
Orang - orang disekitar saya menyarankan untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi	0,726	Valid
Menggunakan aplikasi PeduliLindungi merupakan tren saat ini	0,610	Valid
Teman dan keluarga saya menganggap penggunaan aplikasi PeduliLindungi itu penting	0,709	Valid

3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dinyatakan mencukupi jika nilai alfa melebihi nilai R Pearson Product Moment pada Uji Validitas yaitu $= 0,242$

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Indikator		Nilai korelasi	Keterangan
Perceived Ease of Use			
Menggunakan aplikasi PeduliLindungi tidak sulit bagi saya			
Bagi saya aplikasi PeduliLindungi mudah dipelajari			
Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam penggunaan aplikasi PeduliLindungi	0.857		Reliabel
Mengoperasikan aplikasi PeduliLindungi sangat jelas dan mudah dipahami			
Perceived Usefulness			
Aplikasi PeduliLindungi bermanfaat bagi saya			
Aplikasi PeduliLindungi membuat saya merasa lebih aman	0,790		
Aplikasi PeduliLindungi memiliki fitur - fitur yang membantu saya dalam menghadapi Covid-19			Reliabel
Attitude Toward Using			
Saya merasa senang ketika menggunakan aplikasi PeduliLindungi			
Saya merasa nyaman dan menikmati saat menggunakan aplikasi PeduliLindungi	0.857		Reliabel
Menggunakan aplikasi PeduliLindungi merupakan ide yang bagus			
Intention to Use			
Saya berniat untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi secara terus menerus			
Saya menggunakan aplikasi PeduliLindungi atas kemauan saya sendiri	0.849		Reliabel
Saya ingin memotivasi teman saya untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi			
Social Influence			
Orang - orang disekitar saya menggunakan aplikasi PeduliLindungi			
Orang - orang disekitar saya menyarankan untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi			
Menggunakan aplikasi PeduliLindungi merupakan tren saat ini	0.849		Reliabel
Teman dan keluarga saya menganggap penggunaan aplikasi PeduliLindungi itu penting			

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

	Estimate	S.E.	C.R	P	Keterangan
X1 ← Y1	1.273	.491	2.592	.010	H1 diterima
X2 ← Y1	2.722	.945	2.879	.004	H2 diterima
X3 ← X2	1.027	.154	6.676	***	H3 diterima
X3 ← X1	-.029	.150	-.190	.849	H4 ditolak
X4 ← X2	.982	.574	1.711	.087	H5 diterima
X4 ← X3	.143	.513	.278	.781	H6 ditolak

Hasil uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara x dan y dimana dapat dilihat melalui Rtabel dan Rhitung jika Rhitung > Rtabel maka H0 ditolak sedangkan jika Rhitung < Rtabel maka H0 diterima. Dari hasil uji korelasi ini ditarik sebuah kesimpulan bahwa Social Influence berpengaruh positif terhadap Perceived Ease of Use, Social Influence

berpengaruh terhadap Perceived Usefulness, Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Attitude Toward Using, Perceived Ease of Use tidak berpengaruh terhadap Attitude Toward Using, jadi tingkat Perceived Ease of Use seseorang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi Attitude Toward Using. Hal ini terjadi karena sikap seseorang terhadap aplikasi tidak hanya berpengaruh karena kemudahan melainkan orang sekitar apakah menggunakan dan tingkat keamanan dari aplikasi tersebut, Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Intention to Use, Attitude Toward Using tidak berpengaruh terhadap Intention to Use jadi tingkat Attitude Toward Using seseorang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi Intention to Use.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasannya yaitu Social Influence berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*, Social Influence berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*, *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*, *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*, jadi tingkat *Perceived Ease of Use* seseorang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi *Attitude Toward Using*. Hal ini terjadi karena sikap seseorang terhadap aplikasi tidak hanya berpengaruh karena kemudahan melainkan orang sekitar apakah menggunakan dan tingkat keamanan dari aplikasi tersebut, *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Intention to Use*, *Attitude Toward Using* tidak berpengaruh terhadap *Intention to Use* jadi tingkat *Attitude Toward Using* seseorang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi *Intention to Use* hal ini terjadi karena sikap orang terhadap aplikasi tidak bisa menarik perhatian orang lain untuk menggunakan karena orang melihat aplikasi dari kegunaanya dan pas dengan orang tersebut atau tidak.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu populasi sampel yang digunakan adalah bersifat lokal yang diambil dari Kota Surabaya. Aplikasi PeduliLindungi merupakan aplikasi yang wajib digunakan oleh semua orang yang hendak bepergian ke tempat publik. Sehingga suka maupun tidak suka, mereka harus menginstal aplikasi PeduliLindungi. Adapun saran dari penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya yaitu memperluas sampel seperti seluruh Indonesia yang terdampak Covid-19 dan menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan aplikasi PeduliLindungi seperti kondisi yang memfasilitasi, kecemasan, dan pengalaman.

Daftar Pustaka

- [1] D. P. Bruns, N. V. Kraguljac, and T. R. Bruns, “COVID-19: Facts, Cultural Considerations, and Risk of Stigmatization,” *Journal of Transcultural Nursing*, vol. 31, no. 4, pp. 326–332, Jul. 2020, doi: 10.1177/1043659620917724.
- [2] J. Mou, “Research on the Impact of COVID19 on Global Economy,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Aug. 2020, vol. 546, no. 3. doi: 10.1088/1755-1315/546/3/032043.
- [3] R. M. A. Satria, R. V. Tutupoho, and D. Chalidyanto, “Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19,” *Jurnal Keperawatan Silampari*, vol. 4, no. 1, pp. 48–55, Nov. 2020, doi: 10.31539/jks.v4i1.1587.
- [4] K. S. Cheung *et al.*, “Gastrointestinal Manifestations of SARS-CoV-2 Infection and Virus Load in Fecal Samples From a Hong Kong Cohort: Systematic Review and Meta-analysis,” *Gastroenterology*, vol. 159, no. 1, pp. 81–95, Jul. 2020, doi: 10.1053/j.gastro.2020.03.065.
- [5] Kurniawati, M. Khadapi, D. Riana, A. Arfian, E. Rahmawati, and Heriyanto, “Public Acceptance of Pedulilindungi Application in the Acceleration of Corona Virus (Covid-19) Handling,” in *Journal of Physics: Conference Series*, Nov. 2020, vol. 1641, no. 1. doi: 10.1088/1742-6596/1641/1/012026.
- [6] H. Parasian Doloksaribu and Y. T. Samuel, “KOMPARASI ALGORITMA DATA MINING UNTUK ANALISIS SENTIMEN APLIKASI PEDULILINDUNGI,” vol. 16, no. 1, 2022, doi: 10.47111/JTI.

- [7] G. Strudwick, “Predicting Nurses’ Use of Healthcare Technology Using the Technology Acceptance Model: An Integrative Review,” *CIN - Computers Informatics Nursing*, vol. 33, no. 5, pp. 189–198, May 2015, doi: 10.1097/CIN.0000000000000142.
- [8] J. T. Nagy, “Evaluation of online video usage and learning satisfaction: An extension of the technology acceptance model,” *International Review of Research in Open and Distance Learning*, vol. 19, no. 1, pp. 160–185, 2018, doi: 10.19173/irrodl.v19i1.2886.
- [9] R. Scherer, F. Siddiq, and J. Tondeur, “The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers’ adoption of digital technology in education,” *Computers and Education*, vol. 128, pp. 13–35, Jan. 2019, doi: 10.1016/j.compedu.2018.09.009.
- [10] D. Napitupulu, J. Abdel Kadar, and R. Kartika Jati, “Validity testing of technology acceptance model based on factor analysis approach,” *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, vol. 5, no. 3, pp. 697–704, Mar. 2017, doi: 10.11591/ijeecs.v5.i3.pp697-704.
- [11] “400-805-1-SM,” *Implementasi Metode TAM Untuk Menganalisa Penerimaan Teknologi Aplikasi Peduli Lindungi September 2021*, vol. 5, pp. 1–6, 2021.
- [12] “959-Article Text-2429-1-10-20211101”.
- [13] M. Ardan, F. F. Rahman, and G. B. Geroda, “The influence of physical distance to student anxiety on COVID-19, Indonesia,” *Journal of Critical Reviews*, vol. 7, no. 17, pp. 1126–1132, 2020, doi: 10.31838/jcr.07.17.141.
- [14] I. A. Nafrin and H. Hudaiddah, “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 2, pp. 456–462, Apr. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i2.324.
- [15] S. H. Sahir, R. S. Ayu Ramadhana, M. F. Romadhon Marpaung, S. R. Munthe, and R. Watrianthos, “Online learning sentiment analysis during the covid-19 Indonesia pandemic using twitter data,” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 1156, no. 1, p. 012011, Jun. 2021, doi: 10.1088/1757-899x/1156/1/012011.
- [16] D. Susanna, “When will the COVID-19 pandemic in indonesia end?,” *Kesmas*, vol. 15, no. 4, pp. 160–162, 2020, doi: 10.21109/KESMAS.V15I4.4361.
- [17] S. Susilawati, R. Falefi, and A. Purwoko, “Impact of COVID-19’s Pandemic on the Economy of Indonesia,” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, vol. 3, no. 2, pp. 1147–1156, May 2020, doi: 10.33258/birci.v3i2.954.



ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi
is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](#)